

# Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

**Yulia Bentari Kahitela**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
[yulia.bentari.kahitela-2022@feb.unair.ac.id](mailto:yulia.bentari.kahitela-2022@feb.unair.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 1 Juni 2023  
Disetujui : 20 Juni 2023  
Dipublikasi : 1 Oktober 2023

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of financial ratios on stock prices. The stock price of public companies is an important research problem and is a common concern for researchers and practitioners. Before investors decide to invest in a company, investors will analyze the condition of the company, one of the most frequently performed analyzes is fundamental analysis. Financial ratio analysis is included in fundamental analysis, so that by analyzing financial ratios, investors can find out the condition of the company and then make decisions, which will ultimately affect the company's stock price. From an academic point of view, research related to stock prices is still very relevant to do because stock prices tend to change from time-to-time causing researchers to wonder what are the factors that contribute to influencing changes in company stock prices. The ratios used are DER, CR, PER, ROA and NPM. The population of this study are all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2022. Purposive sampling is used in the research sampling technique. Multiple linear regression analysis with the SPSS 25 program was used as an analytical technique. Observations made by researchers on 284 company years, this study found that DER, PER and ROA have a positive effect on stock prices. CR has a negative effect on stock prices and NPM has proven to have no effect on stock prices. The results of this study indicate that an increase in DER, PER and ROA is in line with an increase in stock prices. Conversely, each increase (decrease) in CR causes a decrease (increase) in the share price.*

**Keywords:** CR; DER; NPM; PER, ROA; stock prices

## PENDAHULUAN

Harga saham perusahaan publik merupakan masalah penelitian yang penting dan menjadi perhatian umum para peneliti dan praktisi. (Rusdiyanto dkk., 2020). Dari sudut pandang profesional, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Namun, harga saham perusahaan sering mengalami fluktuasi yang menyebabkan pemegang saham merasa tidak aman. Sejumlah faktor mempengaruhi naik turunnya saham, antara lain rasio keuangan, kondisi ekonomi mikro dan makro, kebijakan perusahaan dan kinerja perusahaan, baik naik maupun turun (Rusdiyanto dkk., 2020). Dari sudut pandang akademisi, penelitian terkait harga saham masih sangat relevan untuk dilakukan karena sangat berkontribusi bagi praktik di lapangan. Harga saham, khususnya nilai pasarnya, dapat berubah dari waktu ke waktu, sehingga sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor akan menganalisis kondisi dari perusahaan, salah satu analisis yang paling sering dilakukan adalah analisis fundamental. Analisis rasio keuangan termasuk dalam analisis fundamental, sehingga dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dan kemudian melakukan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.



Rasio keuangan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Rasio keuangan bisa diperoleh atau diukur dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang akan berguna bagi pengambilan keputusan. Penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak diteliti dan menunjukkan pentingnya melihat pengaruh rasio-rasio keuangan ini terhadap harga saham perusahaan yang sering berfluktuatif. Namun, masih terdapat perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutangnya (Anisya & Yuniati, 2021). DER ditemukan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Adnyana & Lambang, 2021; Anisya & Yuniati, 2021; Firmansyah & Maharani, 2021; Latifah & Suryani, 2020; Santy dkk., 2020; Yusuf dkk., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat secara efektif mengelola modal untuk memenuhi seluruh kewajibannya maupun mengantisipasi adanya hutang. Sebaliknya DER ditemukan juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Indah Sari, 2020; I. S. D. Lestari & Suryantini, 2019; N.S & Sunartiy, 2020; A. Pratiwi, 2019; Puspitaningtyas, SE., MM., 2020; Utami, 2020). Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya tidak menjamin bahwa perusahaan akan mudah untuk memperoleh investasi tambahan dari investor yang ditandai dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Selanjutnya, *Current Ratio (CR)*, yaitu salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga (Dhamayanti & Rahayu, 2020). CR ditemukan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Latifah & Suryani, 2020; Mulyono dkk., 2021; N.S & Sunartiy, 2020; A. Pratiwi, 2019; Ramadhan & Putri, 2023; Santy dkk., 2020) dan juga tidak memiliki pengaruh (Dhamayanti & Rahayu, 2020; Firmansyah & Maharani, 2021; Indah Sari, 2020; I. S. D. Lestari & Suryantini, 2019; Putri & Ramadhan, 2023; Yusuf dkk., 2022). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai CR, maka harga saham akan semakin tinggi. Namun, di sisi lain, penelitian menemukan bahwa peningkatan nilai CR tidak memiliki pengaruh yang berarti pada harga saham perusahaan.

*Price Earnings Ratio (PER)* menunjukkan berapa banyak investor bersedia dibayar untuk laba yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham. Namun, beberapa hasil penelitian masih kontradiktif. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini (2019) memberikan bukti empiris bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PER maka akan semakin tinggi pula harga saham dinilai oleh investor. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Dingkol dkk. (2020) menemukan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan PER tidak diikuti dengan penilaian harga saham yang tinggi pula oleh para investor.

*Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, ROA ditemukan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Adnyana & Lambang, 2021; Anisya & Yuniati, 2021; Dhamayanti & Rahayu, 2020; Mulyono dkk., 2021; Puspitaningtyas, SE., MM., 2020; Saputra, 2022a; Yusuf dkk., 2022). Hal ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mampu beroperasi dengan lebih baik sehingga akan menstimulasi peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham. Sebaliknya, ROA ditemukan pula tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Lestari & Suryantini, 2019; A. Pratiwi, 2019; Ramadhan & Putri, 2023; Setiawan & Rojasari, 2019; Umar & Savitri, 2020).

Lebih lanjut, *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara laba bersih dan penjualan perusahaan, dimana semakin tinggi NPM maka akan semakin baik kinerja perusahaan atau bisa dikatakan perusahaan memiliki kinerja positif (Ramadhan & Putri, 2023). NPM ditemukan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Nainggolan, 2019; Saputra, 2022b), sebaliknya juga ditemukan memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan (Ramadhan & Putri, 2023) dan juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga

saham perusahaan (A. P. Lestari dkk., 2020; Putri & Ramadhan, 2023; Santy dkk., 2020; Wulandari dkk., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan hasil yang berbeda satu sama lain, maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2021 hingga 2022, dimana selama periode tersebut pandemi Covid-19 mulai mereda sehingga relevan untuk menguji pengaruh DER, CR, PER, ROA dan NPM terhadap harga saham setelah masa Covid-19. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kelima variabel tersebut terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan lima variabel untuk menyelidiki pengaruhnya terhadap harga saham.

## STUDI LITERATUR

### *Signaling Theory*

Menurut *signaling theory*, perusahaan berkualitas tinggi secara sadar mengirimkan sinyal ke pasar, sehingga diharapkan pasar mampu membedakan perusahaan yang baik dan buruk. Agar efektif, sinyal harus terlihat dan mudah dikenali oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan berkualitas rendah (Adnyana & Lambang, 2021). Informasi yang diterima oleh pasar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penerima informasi terlepas dari sinyal yang diberikan adalah sinyal positif maupun negatif (Nainggolan, 2019).

### **Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga yang dimiliki perusahaan yang menandakan kepemilikan atas perusahaan, yang mana ketika seseorang atau kelompok tertentu memiliki saham di suatu perusahaan, maka dia berhak dalam bagian kekayaan perusahaan sesuai dengan saham yang dimilikinya (Ramadhan & Putri, 2023). Saham mengacu pada investasi pemegang saham di perusahaan tertentu. Dengan membeli saham, pemegang saham menginvestasikan uangnya untuk digunakan oleh manajemen guna membiayai operasional perusahaan (Utami, 2020). Mempertimbangkan fakta bahwa tujuan utama pemegang saham ketika membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan finansial, keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan akan dianggap baik jika bertujuan untuk meningkatkan nilai saham dan buruk jika berpotensi merugikan nilai saham. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan harga saham (Utami, 2020). Harga saham terjadi ketika saham perusahaan mulai ditawarkan di pasar perdana atau disebut dengan *Initial Public Offering (IPO)* (Setiawan & Rojasari, 2019).

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menjelaskan proporsi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap ekuitas atau modal yang dimilikinya (Pratiwi, 2019) atau dengan kata lain DER merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham perusahaan (N.S & Sunartiyo, 2020). Semakin tinggi nilai DER mencerminkan kondisi yang tidak baik bagi perusahaan karena hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan perusahaan lebih banyak berasal dari hutang. Puspitaningtyas (2020) menyatakan bahwa peningkatan (penurunan) DER akan menurunkan (meningkatkan) harga saham. Ketika perusahaan memiliki komposisi hutang yang lebih besar maka laba yang diterima perusahaan akan berkurang karena perusahaan tentu akan membayar hutangnya terlebih dahulu sehingga keuntungan yang dibagikan kepada pihak investor menjadi lebih sedikit, sehingga menyebabkan persepsi investor terhadap harga saham perusahaan akan berubah. Berdasarkan *signaling theory*, peneliti berpendapat bahwa peningkatan DER mengindikasikan tingginya tingkat pesimisme investor terhadap saham perusahaan, sehingga asumsi tersebut berlanjut menjadi sinyal yang buruk dan tercermin dari turunnya harga saham. Penelitian sebelumnya telah memberikan bukti empiris bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Lumintasari & Nursiam, 2022; Mulyono dkk., 2021; Nugraha & Artini, 2022; Sohilauw dkk., 2022). Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

H1: DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.



### **Current Ratio (CR)**

CR merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang dimilikinya (Firmansyah & Maharani, 2021). Semakin tinggi nilai CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan beroperasi dengan baik sehingga resiko yang ditanggung investor semakin kecil, investor tidak perlu ragu untuk berinvestasi maupun membeli saham perusahaan, sehingga harga sahampun meningkat. Berdasarkan *signaling theory*, peneliti berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki CR yang lebih tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, yang dapat mempengaruhi harga sahamnya. Dengan demikian, dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H2: CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### **Price Earnings Ratio (PER)**

PER merupakan salah satu rasio pasar yang membandingkan harga saham dengan laba untuk setiap lembar saham (Saputra, 2022a). PER dengan nilai yang semakin tinggi akan membuat investor memberikan penilaian harga saham yang tinggi bagi perusahaan tersebut, karena PER menunjukkan seberapa besar investor akan bersedia dibayar untuk setiap profit yang dilaporkan oleh perusahaan (Lestari & Suryantini, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dapat menggunakan PER sebagai sinyal kepada investor tentang kualitas dan prospeknya. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa peningkatan PER akan sejalan dengan peningkatan harga saham.

H3: PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### **Return on Assets (ROA)**

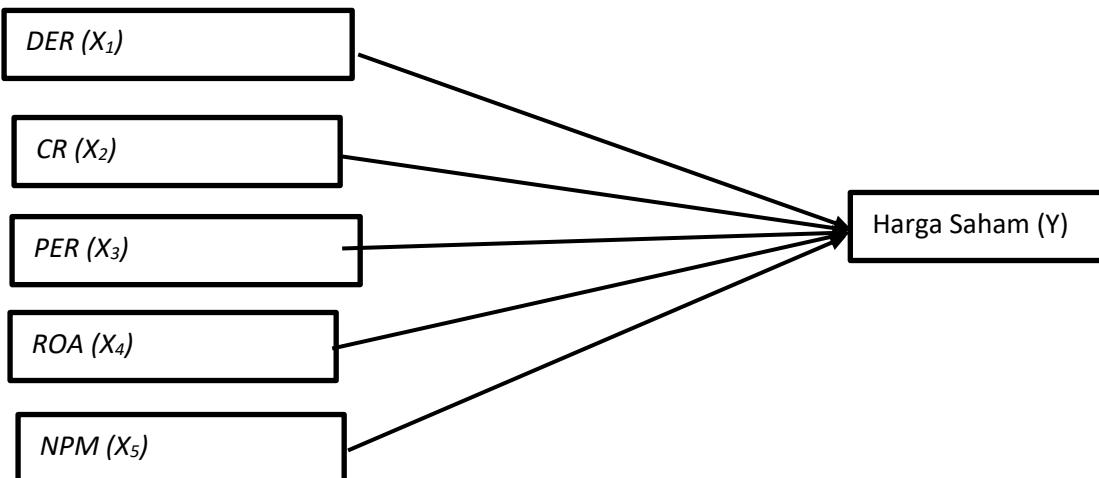
ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Anisya & Yuniati, 2021). Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalisasi, perusahaan mampu menghasilkan laba (Ramadhan & Putri, 2023). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya berfokus pada penilaian kinerja perusahaan. Laba merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor serta merupakan bagian dari proses penciptaan nilai perusahaan terkait dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Saputra, 2022a). Berdasarkan *signaling theory*, ketika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar sehingga bisa ditangkap oleh pasar dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya, sehingga peneliti berasumsi bahwa harga saham pun akan semakin meningkat.

H4: ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### **Net Profit Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio seberapa besar perusahaan akan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Santy dkk., 2020). Ketika nilai NPM semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin baik. Berdasarkan *signaling theory*, ketika pasar memperoleh sinyal bahwa perusahaan memperoleh laba bersih pada setiap rupiah penjualan yang baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan membeli saham pada perusahaan yang tentu saja akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nainggolan, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, peneliti berasumsi bahwa peningkatan NPM berarti peningkatan minat investasi pada saham perusahaan, sehingga diasumsikan bahwa ini akan dianggap sebagai sinyal yang baik dan tercermin pada peningkatan harga saham. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham (Lumintasari & Nursiam, 2022; Saputra, 2022b). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H5: NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 1. Kerangka Penelitian  
Sumber gambar: Olahan Peneliti, 2023

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data berupa angka-angka rasio keuangan yang diperoleh peneliti dari OSIRIS *datavase*. Seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 merupakan populasi penelitian. Periode tersebut dipilih karena peneliti ingin menganalisis bagaimana perkembangan harga saham dan beberapa variabel yang mempengaruhinya setelah mereda masa pandemi Covid-19. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: (1) konsisten *listing* tahun 2021-2022, (2) tidak ada data yang hilang atau tidak tersedia selama periode tersebut, sehingga diperoleh sampel akhir berjumlah 142 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dengan total observasi 284 tahun perusahaan.

Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	sumber
Harga saham	Harga saat penutupan (per 31 Desember)	(Pratiwi dkk., 2022)
DER	<i>Total debt/shareholders' equity</i>	(Brigham & Houston, 2018)
CR	<i>Current assets/current liabilities</i>	(Brigham & Houston, 2018)
PER	<i>Price Per Share/Earnings Per Share</i>	(Brigham & Houston, 2018)
ROA	<i>Net income/total assets</i>	(Brigham & Houston, 2018)
NPM	<i>Net income/sales</i>	(Brigham & Houston, 2018)

Sumber tabel: olahan peneliti berdasarkan sumber terkait

Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model dan terakhir uji hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data didukung dengan program SPSS 25. Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran data dan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013, hal. 97). Uji kelayakan model menunjukkan ketepatan penggunaan model regresi dan uji hipotesis diuji secara parsial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$StockP = \alpha + \beta_1 DER_{i,t} + \beta_2 CR_{i,t} + \beta_3 PER_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 NPM_{i,t} \quad (1)$$

dimana:

$\alpha$  = konstanta  
 $\beta$  = koefisien regresi  
 $i$  = sampel perusahaan  
 $t$  = tahun perusahaan  
 $StockP$  = harga saham  
DER = debt-to-equity ratio  
CR = current ratio  
PER = price earnings ratio  
ROA = return on assets  
NPM = net profit margin

## HASIL

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	50	39025	3227,39	5637,646
DER	14,18	91,89	59,1579	18,62608
CR	0,19	16,28	2,4755	2,06512
PER	0,60	638,14	23,6511	53,02271
ROA	0,11	79,59	12,2589	12,84618
NPM	0,50	62,58	16,5333	12,70343

Tabel 2 memberikan gambaran umum perusahaan, dimana berdasarkan nilai minimum harga saham sebesar 50 merupakan harga saham perusahaan PT PP Properti Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum harga saham terdapat perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022 sebesar Rp.39.025. Nilai rata-rata harga saham seluruh perusahaan sampel berada pada nilai Rp3.227.

Selanjutnya, nilai DER memiliki nilai minimum 14,18, nilai maksimum 91,89 serta rata-rata sebesar 59,16. Hal ini menunjukkan bahwa DER dengan nilai minimum terdapat pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah PT Roda Vivatek Tbk. Lebih lanjut, nilai CR terendah sebesar 0,19 terdapat pada PT Link Net Tbk tahun 2022 dan tertinggi sebesar 16,28 terdapat pada perusahaan PT Pan Brothers Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata CR sebesar 2,4755 menandakan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancarnya.

Nilai minimum PER sebesar 0,60 terdapat pada PT Organon Pharma Indonesia TBK pada tahun 2022 dan tertinggi sebesar 638,14 pada PT Transcoal Pacific Tbk tahun 2021. Rata-rata nilai PER sebesar 23,6511 menandakan bahwa pendapatan setelah pajak perusahaan 23,65 lebih besar dibandingkan jumlah saham yang beredar.

Selanjutnya, nilai terendah untuk ROA terdapat pada PT PP Properti Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 0,11 dan tertinggi ada pada PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2022 yaitu sebesar 79,59. Nilai rata-rata ROA sebesar 12,26 memberi arti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan 122,6 persen dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai minimum untuk NPM sebesar 0,50 yaitu pada PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 62,58 ada pada PT Bayan Resources Tbk. Nilai rata-rata untuk NPM seluruh sampel perusahaan adalah sebesar 16,53.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Standar Error Estimasi
0.333 <sup>a</sup>	0.111	5363.924



Tabel 3 menunjukkan koefisien determinasi atau  $R^2$  yang pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, p. 97). Berdasarkan hasil SPSS, nilai  $R^2$  adalah 0,111. Artinya, 11 persen variabel fluktuasi harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel dalam penelitian ini, yaitu DER, CR, PER, ROA dan NPM. Sisanya 89 persen dapat dijelaskan dengan alasan lain di luar model. Hal ini dapat dianggap wajar karena selain indikator keuangan yang merupakan faktor internal, faktor eksternal terutama faktor ekonomi makro seperti kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar, suku bunga, inflasi dan kebijakan lainnya, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham. (Dewangga dkk., 2020).

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

	df	F	Sig.
Regression	5	6.924	.000 <sup>b</sup>
Residual	278		
Total	283		

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji F memiliki nilai 6,924 dan signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini sudah sesuai dan sesuai. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa variabel DER, CR, PER, ROA dan NPM semuanya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan secara simultan.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

	Koefisien B	t	Sig.
DER	46,577	2,111	0,036
CR	-398,293	-2,126	0,034
PER	10,758	1,747	0,082
ROA	108,473	3,440	0,001
NPM	21,583	0,642	0,521

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien regresi DER sebesar 46,577, artinya setiap kenaikan DER satu satuan maka harga saham naik sebesar 46,577. Selain itu, nilai koefisien variabel CR sebesar -398,293 yang berarti setiap kenaikan CR satu satuan menurunkan harga saham sebesar 398,293. Nilai pengali dari variabel PER adalah 10,758, artinya setiap kenaikan PER satuan maka harga saham naik sebesar 10,758. Selain itu, nilai koefisien variabel ROA sebesar 108,473 yang berarti bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan meningkatkan harga saham sebesar 108,473. Variabel terakhir adalah NPM yang memiliki nilai koefisien sebesar 21,583 yang berarti bahwa setiap kenaikan NPM satu satuan maka harga saham meningkat sebesar 21,583.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian variabel DER pada harga saham menunjukkan pengaruh pada tingkat signifikansi 5%, namun dengan arah positif. Oleh karena itu, H1 bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Adnyana & Lambang, 2021) bahwa kenaikan DER bersamaan dengan kenaikan harga saham. Ketika sebuah perusahaan dapat mengelola ekuitasnya secara efektif untuk memenuhi kewajibannya, keuntungannya meningkat, meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan menciptakan kepercayaan dalam pengelolaan operasi perusahaan melalui pembiayaan utang (Lestari & Suryantini, 2019).

### Pengaruh CR terhadap harga saham

Hasil uji regresi variabel CR terhadap harga saham menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% terdapat pengaruh dengan arah negatif. Oleh karena itu, H2 bahwa CR



berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terdugung dalam penelitian ini. Artinya kenaikan (penurunan) CR justru menurunkan (meningkatkan) harga saham perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa investor dapat bersikap lebih positif terhadap perusahaan dengan likuiditas yang lebih sedikit, dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola kekayaannya secara efisien dan menghasilkan lebih banyak nilai. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Firmansyah & Maharani, 2021; Rahmadewi & Abundanti, 2018).

#### **Pengaruh PER terhadap harga saham**

Dari Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji regresi variabel PER terhadap harga saham signifikan dengan arah positif pada tingkat signifikansi 10%. Oleh sebab itu, H3 bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham didukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Lestari & Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio P/E suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh ROA terhadap harga saham**

H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham didukung dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 4 dengan tingkat signifikansi 1%. Hal ini menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu variabel terpenting yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan ini karena merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki ROA yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan manajemen suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memaksimalkan kekayaannya, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Investor mendapat sinyal bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan memutuskan untuk mengambil bagian dalam investasi bagi perusahaan yang tentu saja diharapkan akan memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya (Adnyana & Lambang, 2021; Anisya & Yuniati, 2021; Dhamayanti & Rahayu, 2020; Mulyono dkk., 2021; Saputra, 2022a; Yusuf dkk., 2022)

#### **Pengaruh NPM terhadap harga saham**

Berdasarkan Tabel 5, nilai hasil uji variabel NPM terhadap harga saham menunjukkan tidak adanya pengaruh. Oleh sebab itu, H5 yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham tidak didukung dalam penelitian ini. Putri & Ramadhan (2023) menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai NPM tidak bisa memprediksi perubahan pada harga saham perusahaan atau harga saham tidak bergantung pada nilai NPM (Santy dkk., 2020). Hasil penelitian bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat disebabkan oleh fluktuasi margin laba antara tahun 2021 dan 2022, serta margin laba tidak mengukur kualitas laba yang dihasilkan yaitu. apakah laba yang dihasilkan. dihasilkan laba operasi atau pendapatan perusahaan lainnya. Dalam hal ini, investor tidak begitu bersemangat menggunakan metrik ini untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Putri & Ramadhan, 2023; Ramadhan & Putri, 2023; Santy dkk., 2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, DER ditemukan memiliki efek positif terhadap harga saham. Kedua, CR ditemukan memiliki efek negatif terhadap harga saham. Ketiga, PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Keempat, ROA ditemukan berpengaruh positif terhadap harga saham. Kelima, NPM ditemukan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Studi ini memberikan kontribusi teoretis pertama dengan memberikan bukti empiris bahwa teori sinyal adalah teori penting untuk menjelaskan pentingnya menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pemangku kepentingan sehingga mereka menerima sinyal baik dan buruk tentang perusahaan. Kedua, dalam praktiknya, penelitian ini membantu memberikan pilihan metrik keuangan yang dapat digunakan investor untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan, terutama DER, CR, PER dan ROA, yang terbukti berdampak signifikan pada pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah memberikan wawasan bagi investor dalam membuat keputusan berinvestasi dengan menggunakan informasi yang berasal dari rasio-rasio keuangan. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat membantu manajemen atau pemangku



kepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk memantau dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya variabel yang digunakan untuk menjelaskan dampak terhadap harga saham dalam penelitian ini dibatasi pada lima rasio keuangan. Beberapa indikator keuangan lainnya dapat ditambahkan pada penelitian mendatang untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif. Dalam hal ini, nilai *R-squared* pada penelitian ini hanya sebesar 11 persen, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 11 persen, sedangkan sisanya sebesar 89 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Oleh sebab itu, variabel tambahan dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya, seperti faktor eksternal di luar perusahaan yang diduga juga mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

## REFERENSI

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (PERSERO)TBK. Pada PT. PP PROPERTI (TBK). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1210–1231. [https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.991](https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.991)
- Anisya, A., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–15.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management*.
- Dewangga, C., Saptantinah, D., & Harimurti, F. (n.d.). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2020), 332–340. [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)
- Dhamayanti, T. I. E., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–17.
- Dingkol, M. S. E., Murni, S., & Tulung, J. E. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)*, 7(1), 177–186.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio(DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *LAND JOURNAL*, 2(1), 11–22.
- Indah Sari, D. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Lestari, A. P., Susetyo, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, P. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). PENGARUH CR, DER, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844–1871. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p24>
- Lumintasari, A. D., & Nursiam. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek



- Indonesia Periode 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Mulyono, P. R., Lau, E. A., & Kulsum, U. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), RETURN ON ASSET(ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018. *DEDIKASI*, 22(1), 110–137.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61–70.
- N.S, J. P., & Sunartiyo, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOSAT, TBK. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i3.473>
- Nugraha, K. C., & Artini, L. G. S. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 327–331. <https://doi.org/10.24018/ejbrm.2022.7.4.1595>
- Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(7), 213–221. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i7.33>
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 02(02), 39–50. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP>
- Puspitaningtyas, SE., MM., A. (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.423>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA*. 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>
- Ramadhan, M. I., & Putri, L. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1391–1400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1333>
- Rusdiyanto, Hidayat, W., Tjaraka, H., & Septiarini, D. F. (2020). THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO AND RETURN ON ASSETS ON STOCK PRICES: CASE STUDY INDONESIAN. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1–10.
- Santy, S., Purba, N. I. Y., Nduru, S., Pratama, A., & Lilia, W. (2020). Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Trade Service Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1013. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v20i3.1037>
- Saputra, F. (2022a). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 82–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i1>
- Saputra, F. (2022b). Analysis of Total Debt, Revenue and Net Profit on Stock Prices of Foods And Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.38035/jafm.v3i1>
- Setiawan, F., & Rojasari, D. I. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH Studi Kasus PT. Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013-2017. *JURNAL LISAN AL-HAL*, 13(2), 259–280. [www.idx.co.id/idx](http://www.idx.co.id/idx)

- Sohilauw, M. A. S., Leiwakabessy, T. F. F., & Sososutiksno, C. (2022). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Selama Pandemi Covid-19. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 216–227. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Umar, A. U. A. Al, & Savitri, A. S. N. (2020). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98.
- Utami, N. (2020). ANALYSIS OF THE INFLUENCES OF DIVIDEND PAYOUT RATIO, RETURN ON EQUITY, GROWTH AND FIRM SIZE ON STOCK VALUE WITH LEVERAGE AS MEDIATING VARIABLE. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11501>
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>